

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam memajukan suatu negara melalui pencetakan generasi muda yang kompeten dan berintegritas. Selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, esensi dari pendidikan adalah membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, berakhlak terpuji, berilmu, inovatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran harus didesain secara bermakna dan aplikatif. Artinya, peserta didik tidak sekadar menghafal teori, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas kehidupan. Pembelajaran akan terasa bermakna ketika materi pelajaran selaras dengan pengalaman hidup peserta didik, sehingga rekonstruksi konsep di dalam pikiran mereka menjadi jauh lebih mudah.<sup>1</sup>

Keberhasilan dalam pembelajaran yang kontekstual ini sangat dipengaruhi oleh ketepatan pemilihan bahan ajar.<sup>2</sup> Selain menjadi referensi utama, bahan ajar juga berfungsi sebagai instrumen bagi pendidik untuk mengarahkan kegiatan belajar agar lebih sistematis. Namun pada kenyataannya, mayoritas bahan ajar yang beredar di sekolah saat ini masih bersifat umum dan jarang menyentuh kearifan

---

<sup>1</sup> Sri Suwartini, "Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4, no. 1 (2017): 220–34, <https://media.neliti.com/media/publications/259090-pendidikan-karakter-dan-pembangunan-sumb-e0cf1b5a.pdf>.

<sup>2</sup> Adisel Adisel dkk., "Komponen-Komponen Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (2022): 298–304, <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3646>.

lokal atau lingkungan tempat tinggal peserta didik.<sup>3</sup> Kesenjangan ini membuat aktivitas belajar terasa membosankan, dan peserta didik sering kali kesulitan melihat hubungan antara materi yang mereka pelajari dengan realitas di sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, pembelajaran matematika masih banyak menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) dan jarang dikaitkan dengan budaya maupun kehidupan sehari-hari peserta didik. Soal-soal yang diberikan cenderung abstrak dan pembelajaran lebih berfokus pada penggunaan rumus. Kondisi ini membuat peserta didik merasa matematika itu sulit, menjemukan, dan tidak ada hubungannya dengan kehidupan nyata. Akibatnya, ketertarikan mereka untuk belajar menurun dan mereka kesulitan memahami konsep-konsep matematika dengan baik.<sup>4</sup>

Urgensi mengatasi persoalan ini kian meningkat sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang mengutamakan pembelajaran kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik. Pada kurikulum ini, guru diberikan fleksibilitas untuk menyusun materi ajar yang kreatif dan adaptif terhadap lingkungan sekitar peserta didik. Salah satu solusi strategis yang dapat diterapkan adalah pendekatan etnomatematika, yang mengintegrasikan matematika dengan budaya lokal.<sup>5</sup> Melalui metode ini, peserta didik dapat mengeksplorasi konsep matematika lewat

---

<sup>3</sup> I G A Pt Arya dan Kadek Rahayu, "Budaya dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika Yang Kreatif," *Jurnal Santiaji Pendidikan* 6, no. 1 (2016): 31–37, <https://media.neliti.com/media/publications/129201-ID-none.pdf>.

<sup>4</sup> Syva Lestiyani Dewi dan Triana Lestari, "Pengaruh metode mengajar terhadap minat belajar siswa sekolah dasar pada pelajaran matematika," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 4, no. 4 (2021): 755–64, <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.755-764>.

<sup>5</sup> Endah Wulantina dan Sugama Maskar, "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Lampungnese Etnomatematics Program Studi Pendidikan Matematika , Universitas Teknokrat Indonesia , *Development of Material Based on Lampungnese Etnomatematics*," *Edumatica* 09, no. 02 (2019).

latar belakang kebudayaan yang mereka kenali, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah dicerna.<sup>6</sup> Hal ini sejalan dengan temuan sejumlah penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa etnomatematika efektif dalam meningkatkan motivasi serta pemahaman konsep matematis peserta didik.<sup>7</sup>

Manusia dianjurkan untuk senantiasa memperhatikan keteraturan dan keseimbangan ciptaan Allah Swt. sebagai bentuk penghayatan terhadap kebesaran-Nya. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Mulk ayat 3:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَقْوٍ فَارْجِعِ  
الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu dengan keteraturan dan keseimbangan. Keteraturan tersebut dapat ditemukan dalam berbagai bentuk di lingkungan sekitar, termasuk pada budaya lokal seperti kerajinan anyaman purun yang memiliki susunan garis dan sudut yang teratur. Oleh karena itu, budaya lokal dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar matematika agar peserta didik lebih mudah memahami konsep melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Kerajinan anyaman purun merupakan salah satu warisan tradisional khas Kalimantan yang sangat potensial untuk dibawa ke dalam kelas matematika. Di dalam seni anyam ini, terdapat berbagai pola yang secara tidak langsung

---

<sup>6</sup> Aji Permana Putra dan Dias Prasetyo, "Peran etnomatematika dalam konsep dasar pembelajaran matematika," *Jurnal Intersections* 7, no. 2 (2022): 2–7.

<sup>7</sup> Rohim Andriono, "Analisis Peran Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika," *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.24176/anargya.v4i2.6370>.

menerapkan konsep matematika, seperti garis sejajar, garis berpotongan, hingga pembentukan sudut.<sup>8</sup> Dengan menjadikannya sebagai contoh nyata pada materi hubungan garis dan sudut, peserta didik akan lebih mudah memahami teori yang abstrak.<sup>9</sup> Melalui pendekatan ini, selain matematika menjadi lebih gampang dimengerti, peserta didik juga diajak untuk mengenal dan menjaga budaya lokal agar tidak dilupakan oleh generasi muda.

Namun demikian, sejauh penelusuran pada riset-riset terdahulu, belum ada penelitian yang mengembangkan LKPD matematika berbasis etnomatematika anyaman purun, khususnya untuk materi hubungan garis dan sudut bagi peserta didik kelas VII di MTsN 4 Banjar. Kekosongan inilah yang mendorong pentingnya pembuatan bahan ajar baru. Dengan menghubungkan teori matematika secara langsung dengan kebudayaan setempat, proses belajar di kelas akan terasa lebih nyata, seru, dan tentunya jauh lebih mudah dimengerti oleh peserta didik.<sup>10</sup>

Berdasarkan berbagai permasalahan dan urgensi yang telah dipaparkan, diperlukan adanya sebuah inovasi bahan ajar yang kontekstual, menarik, dan aplikatif. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Etnomatematika Pada Kerajinan Tangan Anyaman Purun untuk Materi Hubungan Garis dan Sudut di Kelas VII MTsN 4**

---

<sup>8</sup> Rabiatul Adawiah, “Etnomatematika pada Kerajinan Tangan Anyaman Purun Masyarakat Desa Walatung” (Skripsi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2023) h.138-152.

<sup>9</sup> Noor Mislani, "Etnomatematika Kerajinan Tangan Anyaman Masyarakat Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan Berdasarkan Konsep Matematika" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019).

<sup>10</sup> Rahmita Yuliana Gazali, “Pengembangan bahan ajar matematika untuk siswa SMP berdasarkan teori belajar ausubel,” *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika* 11, no. 2 (2016): 182, <https://doi.org/10.21831/pg.v11i2.10644>.

**Banjar”**. Kehadiran LKPD ini diharapkan mampu menjembatani peserta didik dalam mentransformasikan teori matematika yang abstrak menjadi lebih nyata, sekaligus mendekatkan mereka dengan akar budaya lokal di sekitarnya. Melalui penyusunan yang disesuaikan dengan arah Kurikulum Merdeka, bahan ajar ini diproyeksikan dapat mengubah stigma matematika yang membosankan menjadi sebuah pembelajaran yang bermanfaat, bermakna, serta mampu menumbuhkan rasa bangga generasi muda terhadap warisan daerahnya sendiri.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk mencegah kekeliruan dalam memahami istilah pada penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa definisi operasional sebagai acuan sebagai berikut.

### **1. Pengembangan Bahan Ajar**

Model pengembangan dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan dasar untuk merancang produk akhir.<sup>11</sup> Adapun produk yang dibuat adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) matematika kelas VII pada materi hubungan garis dan sudut yang memanfaatkan konsep etnomatematika pada kerajinan anyaman purun. Melalui pengembangan ini, materi matematika yang diajarkan akan dikaitkan secara langsung dengan kebudayaan daerah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

---

<sup>11</sup> Rahmat Arofah Hari Cahyadi, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model,” *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2019): 35–42, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>.

## **2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan media cetak berupa panduan yang memuat ringkasan materi, serta latihan soal untuk diselesaikan oleh peserta didik. Kehadiran LKPD berfungsi sebagai pemicu dalam proses pembelajaran guna menciptakan interaksi dua arah yang efektif dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik demi mendongkrak capaian belajar mereka. Secara operasional, LKPD yang dikembangkan dalam penelitian ini mengacu pada standar buku kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang dikemas secara terstruktur demi mempermudah peserta didik menyerap informasi materi secara mandiri maupun berkelompok.

## **3. Etnomatematika**

Etnomatematika merupakan gabungan antara ilmu matematika dengan unsur kebudayaan, tradisi, serta kebiasaan hidup suatu masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun.<sup>12</sup> Dalam konteks penelitian ini, etnomatematika yang dikaji secara khusus merujuk pada produk kebudayaan khas Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu kerajinan tangan anyaman purun, yang kemudian diintegrasikan ke dalam susunan materi LKPD yang dikembangkan.

---

<sup>12</sup> Wulantina dan Maskar, "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Lampungnese Etnomatematics Program Studi Pendidikan Matematika , Universitas Teknokrat Indonesia , Development of Material Based on Lampungnese Etnomatematics."

## 5. Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan adalah kegiatan membuat suatu barang secara manual dengan menggunakan tangan dan keterampilan tertentu. Kegiatan ini mengolah bahan dasar, baik bahan alam, bahan lokal, maupun barang bekas, menjadi produk yang memiliki fungsi pakai atau nilai keindahan.<sup>13</sup> Selain melatih kreativitas dan keterampilan, kerajinan tangan juga berperan dalam melestarikan budaya serta dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Kerajinan tangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kerajinan tangan anyaman purun.

## 6. Anyaman Purun

Anyaman purun adalah kerajinan tradisional khas masyarakat lahan basah di Kalimantan dan Sumatera. Kerajinan ini menggunakan bahan utama dari tanaman purun, sejenis rumput rawa yang banyak tumbuh di kawasan lahan gambut.<sup>14</sup> Proses pembuatannya dilakukan secara manual melalui tahap pengeringan, perapian, dan penganyaman hingga menghasilkan berbagai produk seperti tikar, tas, topi, dan peralatan rumah tangga. Kerajinan tangan adalah sebuah aktivitas memproduksi suatu barang secara manual yang mengandalkan keahlian serta keterampilan motorik individu. Kegiatan ini mengolah bahan dasar, baik bahan alam, bahan lokal, maupun barang bekas, menjadi produk yang memiliki fungsi pakai atau nilai keindahan. Selain melatih kreativitas dan keterampilan, kerajinan tangan juga berperan dalam melestarikan budaya serta dapat membantu

---

<sup>13</sup> Robetmi Jumpakita Pinem dkk., "Pelatihan Kerajinan Tangan untuk Meningkatkan Kreativitas Pelaku Usaha sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 7, no. 4 (2021): 143, <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.490>.

<sup>14</sup> Aima Jatul Mardiana dkk., "Eksistensi Anyaman Purun Sebagai Penopang Perekonomian Masyarakat di Desa Haur Gading," n.d.

meningkatkan perekonomian masyarakat.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, kerajinan tangan yang dimaksud dibatasi pada kerajinan anyaman purun.

## 7. Hubungan Garis dan Sudut

Hubungan garis dan sudut merupakan salah satu materi dalam pembelajaran matematika yang membahas keterkaitan antara garis dan sudut yang terbentuk. Materi ini meliputi kedudukan dua garis, hubungan antar sudut, dan hubungan antara garis dan sudut. Dalam penelitian ini, hubungan garis dan sudut dikaji melalui hasil eksplorasi anyaman purun, yang menunjukkan adanya keterkaitan antara pola anyaman purun dengan konsep hubungan garis dan sudut.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Etnomatematika pada Kerajinan Tangan Anyaman Purun untuk Materi Hubungan Garis dan Sudut di Kelas VII MTsN 4 Banjar ?
2. Bagaimana kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Etnomatematika pada Kerajinan Tangan Anyaman Purun untuk Materi Hubungan Garis dan Sudut di Kelas VII MTsN 4 Banjar ?

---

<sup>15</sup> J T Purba dkk., "Inspeksi Etnomatematika Kain Ulos Sadum Untuk Mengungkap Nilai Filosofi Konsep Matematika Geometri Bangun Datar," *Jurnal Ekonomi ...* 3, no. 6 (2022): 65–72, <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/703%0Ahttps://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/download/703/535>.

3. Bagaimana keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Etnomatematika pada Kerajinan Tangan Anyaman Purun untuk Materi Hubungan Garis dan Sudut di Kelas VII MTsN 4 Banjar ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Etnomatematika pada Kerajinan Tangan Anyaman Purun untuk Materi Hubungan Garis dan Sudut di Kelas VII MTsN 4 Banjar.
2. Mengetahui kepraktisan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Etnomatematika pada Kerajinan Tangan Anyaman Purun untuk Materi Hubungan Garis dan Sudut di Kelas VII MTsN 4 Banjar
3. Mengetahui keefektifan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Etnomatematika Pada Kerajinan Tangan Anyaman purun Untuk Materi Hubungan Garis dan Sudut di Kelas VII MTsN 4 Banjar.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

##### **1. Signifikansi Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya inovasi pengembangan bahan ajar matematika, khususnya dalam memadukan unsur budaya lokal dengan teknologi seperti video pembelajaran interaktif.

## **2. Signifikansi Praktis**

- a. Bagi guru, produk LKPD berbasis etnomatematika ini dapat dijadikan alat bantu mengajar untuk mempermudah penyampaian materi hubungan garis dan sudut di kelas.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan bisa menyederhanakan materi yang rumit agar lebih mudah dipahami, sekaligus memperluas wawasan peserta didik lewat budaya di sekitar mereka.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mengasah keterampilan dalam merancang bahan ajar sebagai modal menjadi guru di masa depan, serta menjadi acuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis etnomatematika lainnya.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian. Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Sari Dewi (2021) mengkaji pengembangan LKPD geometri berbasis etnomatematika, yang menghasilkan LKPD berkategori sangat valid (skor materi 3,61 dan media 3,65), sangat praktis (respon peserta didik 3,56), serta efektif mendongkrak ketuntasan belajar hingga 78%, di mana kemampuan berpikir kritis peserta didik juga meningkat secara signifikan pada seluruh indikator utama. Persamaan penelitian tersebut dengan kajian ini terletak pada fokus rancangan instrumen yang sama-sama berbentuk LKPD. Sementara itu, perbedaannya terletak pada

topik bahasan di mana Kartika Sari Dewi membedah materi geometri segitiga dan segiempat yang ditinjau dari kemampuan berpikir kritis, sedangkan studi saat ini menguji materi hubungan garis dan sudut dengan fokus pada aspek kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan LKPD<sup>16</sup>

2. Penelitian terdahulu pada skripsi yang disusun oleh Rabiatal Adawiah (2023) berfokus pada eksplorasi budaya dan menemukan berbagai aspek etnomatematika pada kerajinan anyaman purun di Desa Walatung, seperti aktivitas menghitung, mengukur, penentuan lokasi, permainan, serta konsep geometri dua dimensi maupun tiga dimensi pada struktur fisik anyamannya. Persamaan penelitian tersebut dengan kajian ini adalah sama-sama menjadikan objek kebudayaan kerajinan tangan anyaman purun sebagai subjek kajian matematika. Adapun perbedaannya terletak pada ranah pembahasan, di mana kajian Rabiatal Adawiah murni bersifat eksplorasi antropologis untuk menemukan konsep matematika, sementara studi saat ini berada pada tahap pengembangan dan penerapan praktis berupa LKPD berbasis etnomatematika.<sup>17</sup>
3. Penelitian terdahulu pada skripsi oleh Joharoh (2024) mengenai pengembangan LKPD bermuatan kearifan lokal Kalimantan Selatan menunjukkan derajat kevalidan 3,12 (kelayakan 78%), tingkat kepraktisan yang tinggi berdasarkan respon peserta didik sebesar 3,27 dan guru 3,43, serta terbukti efektif meningkatkan capaian belajar peserta didik secara nyata dengan

---

<sup>16</sup> Kartika Sari Dewi, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Geometri Berbasis Etnomatematika Ditinjau dari Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik SMP," *LINEAR: Journal of Mathematics Education*, 2022.

<sup>17</sup> Rabiatal Adawiah " Etnomatematika pada Kerajinan Tangan Anyaman Purun Masyarakat Desa Walatung" (Skripsi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2023).

nilai  $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ . Persamaan penelitian ini dengan penelitian Joharoh adalah sama-sama merancang instrumen bahan ajar dalam bentuk LKPD. Namun, perbedaannya terletak pada dasar pengembangan materi, di mana Joharoh menerapkan kearifan lokal umum Kalimantan Selatan untuk materi program linear kelas XI, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan etnomatematika anyaman purun untuk materi hubungan garis dan sudut kelas VII.<sup>18</sup>

4. Penelitian terdahulu oleh Helmina, Noor Fajriah, dan Yuni (2022) memaparkan bahwa rancangan E-LKPD dengan memanfaatkan konteks kebudayaan lokal anyaman purun sangat representatif dan layak diaplikasikan sebagai bahan ajar pendukung pada pokok bahasan pola bilangan untuk kelas VIII. Persamaan kedua karya ilmiah ini terletak pada penggunaan pendekatan etnomatematika yang berlatar belakang kerajinan tangan anyaman purun yang sama. Sedangkan perbedaannya terletak pada format LKPD dan cakupan materi, di mana Helmina dkk menyusun materi pola bilangan dalam format elektronik (E-LKPD) kelas VIII, sementara riset ini mengolah materi hubungan garis dan sudut ke dalam format LKPD cetak kelas VII.<sup>19</sup>
5. Penelitian terdahulu oleh Permata Nugrahani dan Maria Suci Apriani (2021) menunjukkan bahwa kualitas modul matematika pada materi hubungan antar sudut pada dua garis sejajar mencatatkan nilai kelayakan materi yang sangat

---

<sup>18</sup> Joharoh , "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Selatan pada Materi Program Linear di Kelas XI MA Al Hidayah" (Skripsi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2024).

<sup>19</sup> Helmina Helmina, Noor Fajriah, dan Yuni Suryaningsih, "Pengembangan E-Lkpd Berbasis Etnomatematika dengan Konteks Anyaman Purun pada Materi Pola Bilangan untuk Siswa Kelas VIII," *Jurmadikta* 2, no. 2 (2022): 38–49, <https://doi.org/10.20527/jurmadikta.v2i2.1236>.

baik dengan rata-rata 3,29 dan dinyatakan layak pakai berdasarkan angket respon peserta didik kelas VII F SMP Regina Pacis Surakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah adanya keselarasan penuh pada pokok bahasan yang diangkat, yaitu materi hubungan antar sudut dan garis sejajar untuk jenjang kelas VII. Perbedaannya terletak pada jenis bahan ajar yang diproduksi, di mana Nugrahani dan Apriani mengembangkan modul cetak konvensional, sedangkan pada studi ini LKPD yang dirancang berbentuk LKPD dengan integrasi etnomatematika.<sup>20</sup>

6. Penelitian terdahulu oleh Fitriasih Eka Destareiza, Nuryadi, dan Supriyanti (2024) menyimpulkan bahwa penggunaan LKPD berbasis etnomatematika memberikan pengaruh yang nyata terhadap kecakapan literasi numerasi peserta didik dengan nilai  $t_{hitung} 2,39 > t_{tabel} 1,995$ , serta mendapat respon positif dari peserta didik sebesar 83% yang memperlihatkan peningkatan motivasi, pemahaman konsep, dan rasa percaya diri. Persamaan kedua kajian ilmiah ini adalah sama-sama menguji keandalan perangkat LKPD matematika yang diintegrasikan dengan unsur etnomatematika. Sementara perbedaannya terletak pada fokus luaran yang diukur, di mana Fitriasih dkk bertumpu pada ranah pemecahan masalah dan motivasi belajar, sedangkan penelitian saat ini lebih berorientasi pada pengujian parameter kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan LKPD.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Permata Nugrahani dan Maria Suci Apriani, "Pengembangan Modul Matematika Materi Hubungan Antar Sudut Pada Dua Garis Sejajar," *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha* 12, no. 1 (2021): 17–31, <https://doi.org/10.23887/jjpm.v12i1.33216>.

<sup>21</sup> Fitriasih Eka Destareiza, Nuryadi, dan Supriyanti, "Efektivitas LKPD Berbasis Etnomatematika untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Belajar" 8, no. 1 (2024): 77–89, <https://doi.org/10.36526/tr.v>.

Untuk mempermudah pemetaan posisi penelitian, ringkasan mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu disajikan secara rinci pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti dan Tahun                   | Judul Penelitian                                                                                                                               | Persamaan                                                  | Perbedaan                                                                                           |
|----|--------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Kartika Sari Dewi (2021)             | Pengembangan LKPD Geometri Berbasis Etnomatematika Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik SMP                                   | Sama-sama mengembangkan produk berupa LKPD.                | Penelitian ini berfokus pada materi geometri umum dan kemampuan berpikir kritis                     |
| 2. | Rabiatul Adawiah (2023)              | tnomatematika pada Kerajinan Tangan Anyaman Purun Masyarakat Desa Walatung                                                                     | Sama-sama mengkaji objek budaya anyaman purun.             | Penelitian ini berupa penelitian eksplorasi kualitatif, bukan pengembangan produk.                  |
| 3. | Joharoh (2024)                       | Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Selatan pada Materi Program Linear di Kelas XI MA Al Hidayah | Sama-sama mengembangkan bahan ajar LKPD daerah.            | Penelitian ini menggunakan materi program linear untuk kelas XI MA.                                 |
| 4. | Helmina, Noor Fajriah, & Yuni (2022) | Pengembangan E-Lkpd Berbasis Etnomatematika Dengan Konteks Anyaman Purun Pada Materi Pola Bilangan Untuk Siswa                                 | Sama-sama mengembangkan LKPD etnomatematika anyaman purun. | Penelitian ini mengembangkann produk berbentuk elektronik (E-LKPD) untuk materi pola bilangan kelas |

| No | Peneliti dan Tahun                             | Judul Penelitian                                                                                              | Persamaan                                                      | Perbedaan                                                                              |
|----|------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                | Kelas VII                                                                                                     |                                                                | VIII                                                                                   |
| 5. | Permata Nugrahani & Maria Suci A. (2021)       | Pengembangan Modul Matematika Materi Hubungan Antar Sudut Pada Dua Garis Sejajar                              | Memiliki kesamaan pada topik materi (garis dan sudut).         | Penelitian ini Produk yang dihasilkan berupa modul pembelajaran, bukan LKPD.           |
| 6. | Fitriasih Eka D., Nuryadi, & Supriyanti (2024) | Efektivitas LKPD Berbasis Etnomatematika untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Belajar. | Sama-sama meneliti efektivitas penggunaan LKPD etnomatematika. | Penelitian ini Berfokus pada eksperimen kemampuan pemecahan masalah dan motivasi siswa |

### G. Hipotesis Penelitian

$H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan dari penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) matematika berbasis etnomatematika pada kerajinan tangan anyaman untuk materi hubungan garis dan sudut kelas VII.

$H_1$  : Ada perbedaan yang signifikan dari penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) matematika berbasis etnomatematika pada kerajinan tangan anyaman untuk materi hubungan garis dan sudut kelas VII.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi beberapa bagian yaitu:

BAB I Pendahuluan memuat latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori berisi kajian teori dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian memuat jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan gambaran umum Sekolah, hasil penelitian dan pengembangan, serta pembahasan.

BAB V Penutup berisi kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka menyajikan seluruh sumber yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.